Journal of Lex Philosophy (JLP)
Volume 5, Nomor 2, Desember 2024
P-ISSN: 2722-1237, E-ISSN: 2722-2020
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jlp
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licer

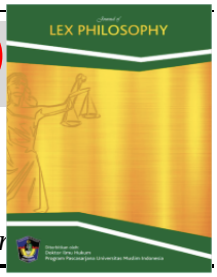

Tinjauan Kriminologi Terhadap Aksi Kriminalitas Geng Motor Oleh Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan

M. Arisman Sumarling[1], Sufirman Rahman[2] & Mohammad Arif[2]

[1]*Magister Ilmu Hukum, Universitas Muslim Indonesia*
[2]*Fakultas Hukum, Universitas Muslim Indonesi*
[*]*Koresponden Penulis, E-mail*: marisman.sumarling@umi.ac.id

Submitted: 73 Nopember 2024; Revised: 22 Desember 2024; Accepted: 30 Desember 2024

ABSTRAK
Tujuan penelitian menganalisis faktor yang mempengaruhi aksi kriminalitas geng motor dan upaya yang dilakukan oleh Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer melalui pengumpulan data dan wawancara sebanyak 2 Orang Terpidana dan 5 Orang anggota Unit 3 Intelmob Yon A Pelopor, wawancara dilakukan di bulan Januari 2025. Data dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Beberapa faktor yang mempengaruhi aksi kriminalitas yang dilakukan oleh geng motor seperti, miras, ajakan, lingkungan, narkoba, prostitusi, identitas, perilaku resiko, pengangguran dan narsistik. (2) Penegakan hukum terhadap aksi kriminalitas yang dilakukan oleh geng motor dengan upaya tindakan preentif, preventif dan represif oleh Satuan Brimob Polda Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: *Kriminalitas; Geng Motor; Brimob*

ABSTRACT
The research objective is to analyze the factors that influence motorbike gang criminality and the efforts made by the Mobile Brigade Unit of the South Sulawesi Regional Police. This research uses primary data through data collection and interviews with 2 convicts and 5 members of Unit 3 Intelmob Yon A Pelopor, interviews were conducted in January 2025. Data was analyzed descriptively and qualitatively. The results of this research show that: (1) Several factors influence criminal acts carried out by motorbike gangs, such as alcohol, solicitation, environment, drugs, prostitution, identity, risk behavior, unemployment and narcissism. (2) Law enforcement against criminal acts carried out by motorbike gangs with preemptive, preventative and repressive measures by the South Sulawesi Police Mobile Brigade Unit.

Keywords: *Crime; Motorcycle gang; Brimob*

PENDAHULUAN

Aksi geng motor di Kota Makassar semakin meresahkan masyarakat, mereka beraksi tak kenal waktu serta tempat. Intensitasnya juga semakin meningkat tajam bahkan sering sekali berujung dengan pembegalan warga. Namun, belum ada upaya preventif yang dilakukan kepolisian secara besar-besaran yang meyakinkan bahwa Makassar sudah bebas dari "penjajahan" para begal. Hampir setiap hari, terjadi aksi begal di Makassar dan sekitarnya. Korbannya pun bermacam-macam, mulai dari wanita, karyawan, polisi, TNI, PNS hingga wartawan. Para pelaku juga semakin nekat, mereka mulai melukai korbannya meski tanpa melakukan perlawanan. Fenomena yang baru baru ini terjadi dua kawanan pembegal motor tersebut bukan saja melirik kendaraan para korbannya, melainkan harta benda seperti Handphone dan uang tunai. Mereka kerap beraksi di sejumlah lokasi, seperti di Jalan Urip Sumoharjo, Perintis Kemerdekaan dan Jalan Veteran Utara dan Selatan, Makassar. Umumnya mereka mengincar para wanita yang tengah mengendarai sepeda motor.

Kepolisian Republik Indonesia dan Satuan Brimob Polda Sulsel serta struktur dibawahnya sebagai institusi yang bertugas menjaga keamanan dan ketertiban internal negara, dalam menjalankan tugas dan fungsinya nampaknya belum maksimal. Hal ini terlihat dengan keadaan internal negara yang masih belum aman secara menyeluruh. *Indonesia Police Watch* melansir bahwa ditengah-tengah masyarakat saat ini muncul fenomana Geng Motor dengan aksi anarkis yang meresahkan masyarakat. Fenomena Kejahatan geng motor ini telah menjadi kejahatan yang sudah menjadi trending topik dan biasanya banyak dilakukan oleh kaum remaja. semua kejahatan yang dilakukan oleh geng motor sangat meresahkan masyarakat indonesia saat ini tak terkecuali masyarakat Kota Makassar (Sulisrudatin, 2020).

Aksi geng motor yang berujung Begal atau tindak pencurian disertai kekerasan yang mengancam nyawa warga dengan menggunakan badik, parang ataupun busur kian marak di kota Makassar, Sulawesi Selatan. Data terbaru yang didapat oleh penulis terdapat sedikitnya 11 komunitas subkultural geng motor di Makassar yaitu Mappakoe, Lontara, Sekicol/Skejol, Tetta, Lada Hitam, May in Moral, Halilintar, Copergo, Cooper, Batu Lase dan yang terakhir BodreX. perilaku geng motor di Makassar akhir-akhir ini sangat meresahkan masyarakat. Tidak hanya warga local yang menjadi korban namun tempat-tempat umum yaitu mini market, seperti Alfamart, Indomaret dan lainnya juga menjadi sasaran aksi kebrutalan geng motor. Salah satu lokasi yang rawan terjadi pembegalan menurut keterangan yang diberikan oleh salah satu anggota kepolisian di Polsek Tamalate Polrestabes Makassar ialah daerah Jalan Alauddin dan jalan Andi Tonro, tempat tersebut menjadi rawan terjadinya aksi pembegalan karena lokasinya sepi dan kurangnya volume kendaraan yang melintasi daerah tersebut.

Selain melakukan perampokan, aksi begal juga terkadang melakukan pencurian secara kekerasan bahkan melakukan pembunuhan. Pada Tahun 2022, berdasarkan data dari Polrestabes Makassar tindak kejahatan perampasan kendaraan bermotor roda dua yang diistilahkan sebagai begal marak terjadi. Keberadaan begal yang menggunakan kendaraan bermotor akhir-akhir ini memang semakin meresahkan masyarakat. Aksi kekerasan dan kriminal yang diduga dilakukan para anggota geng motor semakin sering terjadi di berbagai wilayah Kota Makassar. Menanggapi hal

tersebut, tentunya diperlukan ketegasan aparat keamanan untuk meminimalisir atau bahkan menghentikan aksi begal tersebut.

Salah satu kasus yang pernah terjadi di Jalan Abdullah Dg Sirua, tepatnya di samping SMPN 8 Makassar Januari 2016 sekitar pukul 23.30 Wita. Seorang sopir mobil kampas Asdar (27) ditikam dan dibusur hingga 5 kali. Saat itu korban mengendarai motor tiba-tiba diserang oleh rombongan orang tak dikenal. Akibatnya, sebanyak 5 busur tertancap di punggung korban dan luka tikaman di punggung sebelah kiri dan di pundak sebelah kiri. Setelah melancarkan aksinya para pelaku langsung kabur dan membawa lari sepeda motor korban. Banyak sudah para pembuat onar itu yang ditangkap oleh aparat penegak hukum, tetapi masih banyak pula para pembuat onar yang masih berkeliaran. Sehingga masih membuat masyarakat resah dan merasa takut.

Definisi kejahatan secara yuridis adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoril), merugikan masyarakat sosial sifatnya dan melanggar hukum serta Undang-Undang Pidana (Rosifany, 2018). Di dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) sangat jelas tercantum bahwa "*kejahatan adalah semua bentuk perbuatan yang memenuhi perumusan ketentuan-ketentuan KUHP*" (Hardinanto,2 016). Misal pembunuhan pasal memenuhi 338 KUHP, mencuri memenuhi pasal 362 KUHP, penganiayaan memenuhi pasal 351 KUHP. Secara sosiologis, kejahatan adalah semua bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang secara ekonomis, politis, dan sosial- psikologis sangat merugikan masyarakat, melanggar norma-norma susila, dan menyerang keselamatan warga masyarakat (baik yang tercantum maupun yang belum tercantum pada undang-undang pidana). Sedangkan pembegalan sendiri termasuk ke dalam jenis kriminalitas/kejahatan. Karena pembegalan sudah melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial yang ada (Tauhid, Pakpahan & Siahaan, 2024).

Orang yang melakukan pembegalan disebut Begal. Begal ialah penjahat yang merampas barang-barang di tengah jalan sepi (Ihsan & Muliadi, 2020). Terlepas darimana begal berasal, orang yang berada dalam kondisi ekonomi lemah dan terdesak kebutuhan hidup, ditambah kurangnya iman, cenderung berpikir pendek (Rahmayanti, 2023). Boleh dibilang, akan menghalalkan segala cara agar kebutuhan hidupnya ini bisa terpenuhi, termasuk dengan membegal. Mayoritas pelaku begal merupakan anak-anak muda yang belum atau tidak memiliki pekerjaan tetap. Sepertinya tuntutan pergaulan juga ambil bagian di sini. Para remaja yang seharusnya sekolah atau masuk usia kerja malah kumpul tidak jelas (Setiawan, 2023).

Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir (Gani, 2020). Mereka banyak yang terjerumus perjudian/narkoba. Orang tua jelas akan memberi anak-anaknya uang untuk digunakan hal-hal seperti itu. Akhirnya mereka terpaksa membegal. Dari hasil penelusuran media, ternyata para pelaku begal yang tertangkap (dan juga dianiaya massa) memang tidak memiliki pekerjaan tetap (Husni, 2017). Di jaman seperti sekarang ini, mencari sebuah pekerjaan memang tidak mudah. Begitu juga dengan menciptakan lapangan

pekerjaan. Dibutuhkan keberanian yang lebih besar untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Wigunadika, 2021).

Berdasarkan data dari BPS, sepanjang bulan Februari hingga Agustus 2021, jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 1,09 juta orang dari 8,15 juta orang meningkat 8,24 juta orang. Jumlah ini diperkirakan masih akan bertambah karena pertumbuhan ekonomi yang melambat di 6,01%. Berdasarkan data di atas, wajar saja akhir-akhir ini sering terjadi tindak kejahatan pembegalan. Belakangan ini pun hampir setiap hari media massa dipenuhi berita mengenai begal motor. Sudah tak terhitung jumlah korban yang mengalami pembegalan. Bukan sekedar kehilangan motor, tapi mereka juga harus mengalami luka berat. Bahkan di daerah Makassar bagian jalan Abdullah deng sirua dan perintis (Safitri & Rezza, 2025).

Sejauh ini belum ada tindakan yang memuaskan dari aparat selain himbauan agar berhati-hati saat mengemudi kendaraan roda dua di malam hari. Padahal tanpa dihimbau pun sebaiknya selalu berhati-hati. Dengan ini perlu adanya kewaspadaan masyarakat dan kesiagaan pihak polisi, kalau tidak perlu atau penting, tidak usah bepergian sendiri dan sepi misal di atas jam 10 malam tidak usah. Lokasi rawan bisanya pernah kejadian, sepi, tanpa penerangan, mobilitas terbatas.

Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapapun. Suatu perilaku dianggap menyimpang apabila tidak sesuai dengan nilai- nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain penyimpangan adalah segala macam pola perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri terhadap kehendak masyarakat. Kasus pembegalan motor kerap terjadi di Indonesia yang merupakan fenomena yang terjadi dalam Masyarakat (Said, 2013).

Sebagai contoh Seorang perempuan di Kota Makassar menjadi korban penganiayaan oleh pembegal saat hendak masuk ke rumah kosnya di Jalan Meranti, Kecamatan Panakkukang, Makassar, Rabu (6/1/2021) silam pada malam hari. Aksi penganiayaan ini terekam CCTV yang ada di rumah kos tersebut. Dalam rekaman yang tersebar di media sosial Instagram itu, awalnya perempuan tersebut menuju rumahnya dengan membonceng anaknnya menggunakan motor. Di malam yang disertai hujan itu, motor yang dikendarai perempuan itu diikuti dua motor lainnya (Kompas.com: 2021).

Setelah salah satu motor yang ada di belakangnya melaju, motor lain yang dikendarai dua orang pria kemudian singgah di dekat perempuan itu. Saat perempuan itu hendak membuka pintu, salah satu pria yang mengikutinya turun dari motor dan langsung menyerangnya menggunakan senjata tajam berupa parang. Dia lalu hendak merampas tas yang dibawa ibu itu. Sementara anaknya yang masih kecil melihat kejadian itu. Aksi tarik menarik sempat terjadi antara perempuan dan lelaki itu.

Tak bisa mendapatkan tas tang dibawa ibu itu, si pria lalu menganiaya tangan perempuan itu dengan parang. Usai menganiaya, pria itu langsung melarikan diri dengan dibonceng temannya yang menunggu. Barang berharga perempuan itu gagal didapatkannya. Kanit Reskrim Polsek Panakkukang Iptu Iqbal mengatakan bahwa kejadian itu terjadi sekitar pukul 00.30 Wita ketika perempuan itu baru pulang dari menjual nasi kuning di Pasar Toddopuli. “Sementara pelakunya masih penyelidikan. Korban juga sudah melapor,”.

Polisi sudah menyita rekaman CCTV yang memperlihatkan ciri-ciri pelaku. Iqbal memastikan dalam insiden tersebut, pembegal itu gagal mendapatkan barang korban. Namun, korban mengalami luka di bagian tangannya. Iqbal juga belum mau memastikan apakah kedua pembegal itu telah mengikuti korban dari pasar atau tidak.

Tetapi kenyataannya masih banyak masyarakat melanggar hukum. Kompleksnya perkembangan zaman serta perubahan pandangan hidup yang terjadi disegala sendi kehidupan di era globalisasi seperti sekarang ini, secara tidak langsung menceritakan berbagai hal dalam kehidupan tersebut. Untuk itulah kemudian perlu dilakukan tinjauan terhadap tindak pidana yang dilakukan oleh begal, agar kemudian dapat ditentukan solusi efektif untuk menanggulangi dan memberantas atau paling tidak meminimalisir tindakan-tindakan negatif yang dilakukan oleh begal guna terwujudnya stabilitas dalam setiap hubungan di tengah-tengah masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian hukum empiris. Penelitian hukum empiris adalah sebuah metode penelitian hukum yang berupaya untuk melihat hukum dalam artian yang nyata atau dapat dikatakan melihat, meneliti bagaimana bekerjanya hukum dimasyarakat, yang kemudian menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif biasanya digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan selanjutnya dikuatkan dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, tepatnya di Mako Polrestabes Makssar dan Mako Satbrimob Polda Sulawesi Selatan.

PEMBAHASAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Tindak Pidana Aksi Geng Motor yang berada di wilayah Makassar

Dari penelitian yang dilakukan penulis di Mako Polrestabes Makassar, diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa kasus kejahatan yang melibatkan geng motor di wilayah kota Makassar dalam beberapa tahun terakhir. Rincian dari kasus tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah Kejahatan yang Dilakukan Oleh Geng Motor di Kota Makassar

No	Jenis Kejahatan	Banyaknya Kasus			Jumlah
		Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024	
1.	Pencurian dengan kekerasan	89	77	54	220
2.	Pencurian dengan pemberatan	204	201	199	604
3.	Penganiayaan Berat	32	28	22	82
4.	Pencurian	965	879	799	2643
5.	Pengeroyokan	334	278	237	849
	Jumlah	1624	1463	1311	4398

Sumber: Bag Dal Ops Polrestabes Makassar

Berdasarkan tabel 2, jelas bahwa jenis kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Makassar terbagi menjadi 5 kategori yaitu: pencurian dengan kekerasan, pencurian dengan pemberatan, pencurian biasa, Penganiaayaan berat, dan pengeroyokan. Dari kelima jenis kejahatan tersebut, yang paling sering dilakukan oleh geng motor dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu pencurian biasa. Dari tabel tersebut tampak pula bahwa jumlah kejahatan oleh geng motor pada tahun 2022 sebanyak 965 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 873 kasus, dan pada tahun 2024 sebanyak 799 kasus. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan jumlah kejahatan yang dilakukan oleh geng motor dari tahun 2022 ke tahun 2023, dan terjadi penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Adanya penurunan kejahatan di tahun 2024 dapat menunjukkan bahwa kepolisian di kota Makassar dan unsur yang terlibat melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kejahatan yang dilakukan oleh geng motor.

Polrestabes Makassar menaungi wilayah Kota Makassar yang terdiri dari 14 kecamatan. Kejahatan yang dilakukan oleh geng motor dalam wilayah Kota Makassar dikategorikan dalam 5 jenis yaitu: (1) pencurian dengan kekerasan, (2) pencurian dengan pemberatan, (3) pencurian biasa, (4) penganiayaan berat, dan (5) Pengeroyokan. Dalam tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2022-2024 tercatat bahwa pada tahun 2022 sebanyak 1624 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 1463 kasus, dan pada tahun 2024 sebanyak 1311 kasus. Adanya penurunan kejahatan di tahun 2024 dapat menunjukkan bahwa kepolisian di kota Makassar melakukan upaya-upaya untuk mengurangi kejahatan yang dilakukan oleh geng motor. Pelaku kejahatan yang merupakan anggota geng motorpada umumnya di bawah umur dengan kisaran umur 12-15 tahun.

Gambaran tindak kejahatan yang dilakukan oleh geng motor seperti yang ditampilkan pada tabel di atas juga menunjukkan bahwa kejahatan yang paling banyak dilakukan geng motor adalah pencurian biasa baik menggunakan sajam dan tidak. Hal ini berarti bahwa geng motor tidak segan melukai korbannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh DM yaitu sebagai berikut :

“Saya pernah membegal cewek yang bawa motor, waktu itu standby memangma di jalan sepi sama temanku, begitu ada mangsa langsung saya ikuti dari belakang. Pas ku liat nda adami orang, langsung ku hadang itu cewek. Ku todongki pake badik, sempat saya pukul juga karena melawanki, sudahnya itu ku bawa larimi motornya.”

Sejalan dengan itu DM juga mengemukakan bahwa:

“Pernahka beraksi pake busur, karena banyak orangki waktu itu jadi beraniki. Cuma mau buat kacaujaki disitu karena nda nakasiki lahan parkir.”

Pelaku tindak kejahatan yang berafiliasi sebagai geng motor di kota Makassar kebanyakan terdiri dari anak-anak usia sekolah. Informasi ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh “AJ” selaku Dantim 3 Intelmob Yon A Por di Brimob Polda sulsel yang sering menangani kejahatan oleh geng motor yaitu sebagai berikut: Umur dari pelaku tindak kejahatan begal itu sekitar 12-15 tahun.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pelaku kejahatan yang mengaku sebagai anggota geng motor di wilayah Kota Makassar masih di bawah umur. Hal ini sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh “SP” yang ketika ditanya mengenai umur pelaku kejahatan terkait geng motor bahwa:

"Pelaku begal atau geng motor itu ada yang di bawah umur. Yang pernah saya tangani itu paling rendah umurnya 14 tahun".

Sejalan dengan keterangan di atas "MH" sebagai warga yang pernah mengalami pembegalan mengakui bahwa:

"Saya dibegal oleh segerombolan anak muda yang naik motor. Waktu itu lagi nongkrong-nongkrongka' di warkop, tiba-tiba datang gerombolan anak muda bawa motor yang menyerang pake busur, untungnya berhasilja meloloskan diri, tapi laptop sama HPku berhasil mereka ambil, karna langsung larima' waktu ku liat ada nalepaskan busur. Yang saya liat waktu itu kebanyakan anak-anakji kaya' usia SMP bergitu".

Hal tersebut juga dikuatkan melalui umur informan yang merupakan anggota geng motor dimana umur AC 22 tahun, KH 17 tahun, RB 16 tahun, dan AK 14 tahun.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pelaku begal atau geng motor yang melakukan tindak kejahatan itu kebanyakan masih di bawah umur. Kenyataan ini menjadi bahan pertimbangan oleh kepolisian di wilayah kota Makassar dalam mengambil tindakan baik penanggulangan dan pencegahan kejahatan geng motor.

Kejahatan atau tindakan kriminal merupakan segala bentuk perbuatan yang melanggar hukum. Dalam menggulangi atau mencegah terjadinya kejahatan, langkah awal yang perlu dilakukan adalah berupaya mengetahui penyebab dari tindak kejahatan tersebut. Terkait dengan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor di Kota Makassar, "AJ" mengemukakan penyebab dari kejahatan oleh geng meotor yang pernah ditanganinya yaitu:

"Kejahatan terjadi karena bertemunya niat dan kesempatan, salah satunya ini pasti ada. Meskipun tidak ada niat, tapi karena ada kesempatan, maka kejahatan itu dapat terjadi. Di samping itu memang ada kejahatan yang berangkat dari niat pelakunya. Kalau berbicara geng motor, kita perlu lihat secara mendalam. Kelompok terkecil dalam kehidupan bermasyarakat itu adalah keluarga. Dalam teori sosiologi yang pernah saya pelajari, bahwa seseorang itu dibentuk di tempat paling lama ia berada. Begitulah yang terjadi pada anak-anak yang menrupakan anggota geng motor. Anak-anak tersebut merupakan anak yang terkadang tidak terlalu diperdulikan oleh orang tua mereka sehingga mereka lebih banyak kumpul-kumpul dengan teman-teman pergaulannya. Nah apabila teman-temannya itu termasuk anak-anak berandalan atau nakal maka tentu anak yang berteman dengannya akan ikut-ikutan berbuat nakal".

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yang terjadi di kota Makassar salah satunya disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Anak- anak yang tergabung dalam geng motor merupakan anak-anak yang bergaul secara bebas tanpa ada kontrol dari orang tua akibatnya mereka menjadi terpengaruh dan ikut-ikutan dengan teman-temannya yang sering berbuat brutal atau melakukan tindak kejahatan. Di samping keluarga, lingkungan masyarakat tempat anak bermukim itu dapat memberikan dampak pada kepribadiannya. Sebagaimana yang diungkapkan lebih lanjut oleh "AJ" sebagai berikut:

"Ada stigma terhadap salah satu tempat di wilayah kota Makassar bahwa di tempat tersebut banyak anak nakalnya atau bisa dibilang gudangnya anak nakal disitu. Itu

memang karena lingkungannya disitu yang menjadikan anak-anak menjadi begitu. Tokoh masyarakat, tokoh agama sudah tidak berperan dalam membina generasi, anak bebas bergaul tanpa ditegur ada yang bahkan anak-anak yang ada di Sudiang menjadi teman bergaulnya. Ya seperti itulah gambarannya jika lingkungannya juga buruk dampaknya ke anak juga menjadi buruk. Saya memang pernah dapat anak-anak geng motor yang tempat tinggalnya di lingkungan yang seperti itu.".

Sejalan dengan keterangan di atas, "MH" juga mengungkapkan bahwa:

"Yang menjadi penyebab anak-anak melakukan begal itu, pertama adalah faktor lingkungan, lingkungan keluarga, lingkungan tempatnya bermain dan yang kedua itu faktor ekonomi. Tapi kalau kita lihat para pelaku begal, rata-rata itu anak-anak yang putus sekolah artinya kan lingkungan yang sangat berpengaruh. Kebanyakan mereka hanya ikut-ikutan, misalnya temannya menodong, dia juga ikut menodong nanti di kantor polisi baru mereka kebingungan dan menyadari perbuatannya.

Hal di atas juga didukung oleh keterangan yang diberikan AC selaku anggota geng motor yaitu sebagai berikut: Saya sebetulnya cuma ikut-ikutanja sama temanku, akhirnya masukka' di perkumpulannya. Lama kelamaan jadi betahka disitu karena biasa kalo panenki banyak didapat.

Dan AC juga mengungkapkan,

"Awalnya masukka di perkumpulan itu karena naajakka' temanku. Saya memang ku sukaki kumpul-kumpul begitu makanya bergabungma apalagi biasa pesta-pestaki".

Pelaku-pelaku begal yang berafiliasi sebagai anggota geng motor sebagaimana yang diketahui dari hasil penelitian, adalah kebanyakan anak-anak muda yang masih berada dalam kategori usia sekolah. Mereka menjadi terjerumus dalam perbuatan yang melanggar hukum akibat ikut-ikutan dengan teman-teman bergaulnya.

Hal ini berarti bahwa adanya aksi pembegalan merupakan hasil peniruan calon pelaku dari teman-teman bergaulnya yang notabene telah berpengalaman dalam melakukan tindak kejahatan. Kenyataan ini didukung oleh teori asosiasi diferensial (*differential association theory*) dari Gabriel Tarde dalam Prakoso yang menyatakan bahwa kejahatan yang dilakukan seseorang adalah hasil peniruan terhadap tindakan kejahatan yang ada dalam masyarakat. Disamping faktor pergaulan, faktor ekonomi juga menjadi pemicu terjadinya kejahatan oleh geng motor.

Banyaknya anak-anak yang putus sekolah dan ketika sampai usia dewasa mereka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pada akhirnya mereka mencari jalan pintas dengan melakukan tindak kejahatan sebagai lahan untuk mereka memperoleh uang. Dalam artian bahwa status sosial mereka yang mendorong mereka untuk melakukan tindak kejahatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Robert Merton bahwa masalah bisa timbul dengan adanya struktur sosial yang menawarkan tujuan-tujuan yang sama untuk mencapainya (Mulyadi, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkunganlah yang menjadi penyebab utama terjadinya kejahatan oleh geng motor di Kota Makassar. Lingkungan yang dipenuhi oleh perbuatan-perbuatan yang brutal

menjadikan anak-anak melakukan kebrutalan yang pada akhirnya melakukan perbuatan-perbuatan yang melangar hukum.

Berikut Tabel Faktor- faktor yang mempengaruhi berkembangnya geng motor pada remaja di kota Makassar lengkap dengan penjelasannya.

Tabel 2. Faktor- faktor yang mempengaruhi berkembangnya geng motor pada remaja di kota Makassar

No	Faktor	Penjelasan
1.	Minuman keras	Minuman keras menjadi simbol kehebatan seorang laki-laki seperti halnya dengan merokok, maka mereka menganggap bahwa dengan minumminuman keras mereka mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka unutk melakukan aksi. Penggunaan minuman keras yang berlebihan dan tidak terkendali akan menyebabkan adiksi sehingga dilakukan berbagai cara untuk mendapatkannya, selain itu efek yang ditimbulkan selain merusak kesehatan juga akan menstimulasi terjadinya aksi kejahatan.
2.	Ajakan Teman	Perkembangan seorang remaja diantarnya memiliki kemampuan untuk bergaul dengan teman sebayanya agar sisi kebutuhan sosial dari seorang remaja dapat terpenuhi, namun persoalan teman sebaya bukan hanya sekedar teman bergaul, dalam proses tersebut terjadi interaksi interpersonal yang saling mempengaruhi. Sekaitan dengan geng motor bahwa faktor bergabungnya remaja dalam aksi geng motor di kota Makassar dimulai dari ajakan teman.
3.	Lingkungan pergaulan negatif	Lingkungan memiliki peranan sangat penting dalam perkembangan remaja, keluarga, teman, dan kondisi sosial lingkungan. Kondisi lingkungan yang negatif mampu menstimuli identitas seorang remaja searah dengan kondisi lingkungan tersebut, apa yang dilihat dan dirasakan memilki peran – peran sendiri pada perkembangan remaja.
4.	Narkoba	Geng motor dikalangan remaja tidak hanya terlibat dalam balapan liar dan tawuran ataupun ngetrek semata tetapi juga dalam hal peredaran narkoba yang menurut mereka merupakan bisnis yang memiliki potensi untuk menghasilkan uang denga jalan cepat, meski resikonya sangat tinggi.
5.	Prostitusi	Narkoba dan prostitusi merupakan penyakit yang melanda masyarakat modern, yang harus diberantas agar remaja terjauh dari hal- hal yang dapat merugikan dirinya. Prostitusi telah merambah jantung-jantung kota sampai di daerah baik melalui berbagai cara termasuk media online. Sekaitan dengan geng motor maka prostitusi tidak terlepas dari aktivitas mereka, anggota geng motor tampil sebagai pelindung ataupun mucikari merebaknya jaringan prostitusi, bahkan menjadi pemanis aktivitas mereka.
6.	Identitas	Pemahaman diri remaja akan menjadi abstrak seiring dengan perkembangannya, dan identitas menjadi syarat yang harus ada pada diri remaja, untuk itulah menjadi anggota geng motor menurut mereka mampu memenuhi kebutuhannya akan identitas dengan berbagai aktivitas, gaya dan kondisi lainnya yang menjadikan geng motor menarik dikalangan remaja. Tindik, tattoo dan gaya yang selengean menandakan ciri khas yang dalam hal ini disebut sebagai identitas remaja kekinian yang berusaha untuk bebas berekspresi, serta menunjukkan dirinya,

		kemudian kondisi seperti ini menganggap sebagai kualitas pergaulan.
7.	Perilaku beresiko	Risk behavior atau perilaku berbahaya merupakan aktivitas mental yang tidak disadari biasanya oleh remaja, sehingga mereka begitu bebasnya untuk mengekspresikan diri dan lupa akan kondisi lingkungan masyarakat yang ditempatinya. Perilaku- perilaku yang dinampakkan oleh remaja geng motor sangat beresiko, sebab menggunakan kendaraan tanpa pengaman merupakan hal yang menyebabkan kecelakaan apalagi melibatkan orang sekitar, kemudian mengendarai sepeda motor dengan kecepatan penuh tanpa perhitungan.
8.	Pengangguran	Fenomena geng motor disebabkan beberapa hal di antaranya ketiadaan pekerjaan atau pengangguran, banyaknya anak putus sekolah, dan faktor lingkungan pergaulan.
9.	Narsistik	Sebagian anggota geng memiliki sifat temperamental yang tinggi dan perilaku anti sosial, beberapa karakter yang lain muncul adalah suka melukai diri sendiri (self injury) sebagai sebuah bentuk pencarian perhatian, asumsi penulis bahwa mereka ingin menarik perhatian orang – orang disekitarnya utamanya perhatian dari orang tua, dari hal inilah sehingga menstimulasi perilaku narsistik yang berlebihan.

B. Upaya yang dilakukan oleh Satuan Brimob Polda Sulsel dalam menanggulangi **aksi tindak pidana geng motor**

Memahami penyebab adanya tindak kejahatan yang dilakukan oleh geng motor tersebut membuat kepolisian dalam hal ini Polrestabes Makassar mengambil langkah-langkah untuk meminimalisir atau bahkan mencegah kejahatan tersebut. Terkait hal ini "AJ" memberikan keterangan penggalan hasil wawancara berikut ini:

Strategi kepolisian dalam menanggulangi kejahatan oleh geng motor itu ada tiga yaitu preentif, preventif, dan represif. Preventif itu misalnya sosialisasi atau penyuluhan hukum di kelurahan, sekolah-sekolah dan sebagainya. Sosialisasi dalam hal ini adalah sosialisasi hukum kepada masyarakat agar masyarakat taat hukum termasuk kepada anak-anak sekolahan untuk mencegah anak-anak ikut-ikutan menjadi pembegal (Syahputra, 2017). Di samping itu, dalam masyarakat ada namanya Bhabinkamtibmas yaitu Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Bhabinkamtibmas inilah yang merupakan ujung tombaknya pelayanan kepolisian di tingkat kelurahan sekaligus memegang peranan penting dalam tindakan preventif. Kalau preventif itu tindakan pencegahan. Mencegah bertemunya niat dan kesempatan. Salah satu contoh tindakan preventif itu adalah melakukan patroli. Yang terakhir itu represif yakni penindakan. Represif itu sudah tertangkap tangan, dimana telah terjadi perbuatan melanggar hukum".

Keterangan di atas menunjukkan tindakan kepolisian dalam upaya menyelesaikan tawuran antar warga dan mencegah kejadian tersebut terulang kembali. Peran serta tokoh masyarakat dan keluarga dalam membimbing anak-anak muda tentu dapat meminimalisir tindakan kriminal yang dimotori oleh anak-anak muda termasuk kejahatan begal (Yunus, 2021). Disamping tindakan pencegahan, Satuan Brimob Polda Sulsel juga melakukan tindakan represif yakni menindak langsung anggota geng motor yang melakukan aksi begal. Tidak tanggung-tanggung Kapolda Sulsel pada tahun 2015 pernah memerintahkan agar pelaku begal atau aksi pencurian dengan kekerasan (curas) di tembak di tempat jika memang sangat meresahkan

masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh "SP" selaku anggota Intelmob Satbrimob Polda Sulsel yaitu sebagai berikut.

Perintah tembak di tempat untuk pelaku begal memang pernah diinstruksikan oleh Kapolda pada tahun 2015 apabila pembegal itu sudah sangat meresahkan warga. Namun dalam prakteknya pelaku baru ditembak apabila ia masih melawan setelah diberikan tembakan peringatan.

Keterangan di atas menunjukkan upaya serius Intelmob Yon A Por Satbrimob Polda Sulsel untuk menindak tegas geng motor yang melakukan pembegalan. Hal ini tentu dalam rangka memberikan efek jera kepada para pelaku agar tidak lagi mengulangi tindakan-tindakan kriminal yang meresahkan warga. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepolisian, dalam hal ini Intelmob Satbrimob Polda Sulsel melakukan upaya-upaya untuk menuntaskan kejahatan yang dilakukan oleh geng motor yaitu:

a. Upaya preventif yakni melakukan pencegahan dengan mengoptimalkan fungsi Bhabinkamtibmas (Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat) di kelurahan-kelurahan. Babinkamtibmas ini sekaligus berperan dalam upaya preentif. Dan melakukan sosialisasi atau penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat termasuk ke sekolah-sekolah. Sosialisasi ini bersifat sosialisasi hukum agar masyarakat taat hukum.
b. Upaya represif yakni melakukan penindakan langsung apabila tindak kejahatan oleh geng motor terjadi.

Upaya preventif Satuan Brimob Polda Sulsel untuk mencegah kejahatan yang dilakukan oleh geng motor juga diwujudkan melalu patroli rutin terutama ke empat-tempat yang rentan terjadi aksi pembegalan oleh geng motor. Apabila ditemukan tindak kejahatan oleh geng motor, aparat kepolisian dalam hal ini Satuan Brimob Polda Sulsel melakukan upaya represif yakni melakukan penangkapan terhadap para pelaku. Disamping berkoordinasi dengan pemerintah di tingkat kelurahan/desa pihak Satuan Brimob Polda Sulsel juga melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kota Makassar untuk menciptakan sistem keamanan kota yang inovatif agar segala tindak kejahatan yang terjadi di wilayah kota Makassar dapat diminimalisir. Salah satu yang sedang diwacanakan adalah pengadaan CCTV pada ruas-ruas jalan yang rawan terjadi tindak kejahatan. Melalui upaya ini diharapkan kejahatan geng motor dapat ditanggulangi secara efektif dan sekaligus dapat dicegah.

KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi aksi kriminalitas yang dilakukan oleh geng motor yaitu, Lingkungan, minuman keras, ajakan teman, narkoba, prostitusi, ingin mendapat pengakuan dari orang sekitar, pengangguran dan terakhir narsistik.
2. Penegakan hukum terhadap aksi kriminalitas geng motor adalah dengan upaya represif dan preventif. Adapun yang dimaksud dengan bentuk upaya represif yaitu melakukan penangkapan kepada pelaku yang melakukan aksi kriminalitas geng motor, dilakukan penyidikan oleh pihak kepolisian, diajukan ke kejaksaan serta diajukan ke pengadilan unruk dilakukan penuntutan. Adapun upaya

preventif melakukan operasi gabungan serta melakukan himbauan atau penyuluhan kepada masyarakat.

SARAN

1. Mengedepankan fungsi Satuan Brimob Polda Sulsel dalam melaksanakan tugas terkhusus dalam membackup satuan kewilayahan (Polres), seperti melaksanakan patrol rutin ke tempat rawan berkumpulnya anak-anak muda guna mencegah aksi kriminalitas.
2. Perlunya untuk saling berkoordinasi antar pihak terkait seperti unsur Pemerintahan Provinsi dan Kota, Polres setempat dan Satuan Brimob untuk meminimalisir aksi kriminal.
3. Perbanyak CCTV di setiap ruas jalan protokol dan Lorong untuk memantau aktivitas Masyarakat dan memudahkan kinerja kepolisian jika ada yang melakukan pelanggaran untuk ditindak lebih lanjut/

DAFTAR PUSTAKA

Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, *7*(2), 32-42.

Hardinanto, A. (2016). Manfaat Analogi Dalam Hukum Pidana Untuk Mengatasi Kejahatan yang Mengalami Modernisasi. *Yuridika*, *31*(2), 229.

Husni, M. (2017). Layanan Konseling Individual Remaja; Pendekatan Behaviorisme. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, *2*(2), 55-78.

Ihsan, M., & Muliadi, M. (2020). Tinjauan Kriminologi Terhadap Anak Sebagai Pelaku Begal Sepeda Motor Yang Menggunakan Senjata Tajam (Studi Kasus Di Wilayah Hukum Kepolisian Resort Palu). *Maleo Law Journal*, *4*(1), 13-26.

Mulyadi, M. (2017). Peran pemerintah dalam mengatasi pengangguran dan kemiskinan dalam masyarakat. *Kajian*, *21*(3), 221-236.

Rahmayanti, R. (2023). Kajian Kriminologi Terhadap Anak (Pelaku) Tindak Pidana Pencurian Sepeda Motor Dengan Kekerasan. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, *2*(3), 290-299.

Rosifany, O. (2018). Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kejahatan. *LEGALITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*, *2*(2), 20-30.

Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(1), 636-649.

Said, I. (2013). Paradigma Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Berita Sosial*, *1*(1), 35-39.

Setiawan, A. (2023). *Logika Hukum Pertanggungjawaban Pidana Anak Sebagai Pelaku Begal* (Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia)).

Sulisrudatin, N. (2020). Aksi Geng Motor Merupakan Kenakalan Remaja Atau Tindak Kriminal???. *Jurnal Mitra Manajemen*, *7*(1), 14-24.

Syahputra, A. R. (2017). Optimalisasi Program Warkop Binmas Guna Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menanggulangi Pencurian Kendaraan Bermotor di Wilayah Polres Kudus. *Indonesian Journal of Police Studies*, *1*(2), 443-480.

Tauhid, H., Pakpahan, Z. A., & Siahaan, N. (2024). Tantangan Kepolisian dalam Penanggulangan Tindakan Premanisme pada Kejahatan Jalanan (Street Crime). *JURNAL USM LAW REVIEW*, *7*(2), 986-1005.

Wigunadika, I. W. S. (2021). *Menumbuhkan Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha*. Nilacakra.

Yunus, A. S. (2021). *Restorative Justice Di Indonesia*. Guepedia.

.